

PERANCANGAN PROSEDUR PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTEREN PADA BENGKEL MOTOR APFAH

Ryan Al Rachmat ¹⁾

¹⁾ Dosen jurusan Akuntansi, Politeknik Sekayu, Sumatera Selatan

¹⁾ Email : ryan-alrachmat@hotmail.co.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian interen pada Bengkel sepeda motor Apfah. Metode analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1. Sistem penerimaan kas yang ada di dalam Bengkel Motor Apfah belum mendukung operasi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya pemisahan tanggung jawab antara fungsi terkait dengan sistem penerimaan kas. 2. Perancangan penerimaan kas Bengkel Motor Apfah didasarkan pada prosedur-prosedur yang telah berjalan di dalam perusahaan. Perancangan yang dilakukan antara lain: perancangan struktur organisasi, perancangan bagan alir dokumen. Pada perancangan bagan alir dokumen peneliti memberikan perubahan pada prosedur tertentu di dalam sistem dan melakukan penambahan pada dokumen yang ada dalam sistem penerimaan kas perusahaan.

Kata Kunci: Perancangan Prosedur, Penerimaan Kas, Pengendalian Intern

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cash receipts procedures in the increase of internal controls on a motorcycle Workshop Apfah. The method of analysis used in the conduct of research is by using the method of Qualitative Descriptive analysis. The results of the research that has been done shows that 1. The system of cash receipts that are in a Motor Workshop Apfah not support the operation of the company. It can be seen from the absence of a separation of responsibilities between the functions related to the system of cash receipts. 2. The design of the cash receipts Bengkel Motor Apfah is based on the procedure-a procedure that has been running in the company. The design is made, among others: the design of organizational structure, design flow chart document. In the design flow chart documents the researcher changes in certain procedures in the system and do the addition of on the documents that exist in the system of cash receipts of the company.

Keywords: The Design Procedure, Cash Receipts, Internal Control

A. PENDAHULUAN

Perekonomian negara Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut menuntut suatu perusahaan untuk menunjukkan pelayanan dan kualitas yang terbaik bagi konsumen. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan pelayanan dan kualitas yang lebih baik adalah dengan penguasaan teknologi untuk menghasilkan produk dan jasa, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemasaran yang tepat. Salah satu cara yang paling penting adalah mendapatkan informasi yang dibutuhkan perusahaan dengan mudah. Informasi memudahkan perusahaan untuk mengetahui

keadaan perusahaan, keadaan pesaing, dan kebutuhan pasar. Informasi dirangkum dalam sistem informasi. Sistem informasi dalam perusahaan yang dikenal dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terbagi menjadi beberapa sistem informasi yang membentuk satu kesatuan informasi yang dibutuhkan

Sistem akuntansi fokus untuk penyediaan informasi akuntansi dan keuangan sesuai transaksi yang terjadi di suatu perusahaan. Informasi akan disampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sistem membantu perusahaan dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan yang lebih efektif, efisien, ekonomis, dan optimal.

Dalam prosedur pengelolaan dana kas yang ada pada perusahaan bisa berbeda-beda, kelancaran pelaksanaan prosedur yang sesuai dengan ketentuan perusahaan harus dikendalikan agar tidak terjadinya praktek yang salah (Sari dan Sutiono (2017) selain itu menurut Soraya dan Fitriana (2019) Penerimaan kas perusahaan terdiri dari penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang

Sistem merupakan sekumpulan sumber daya yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan (Bodnar and Hopwood, 2014 :3). Dengan adanya sistem, pengelola perusahaan dapat mengetahui alur yang pasti dalam melaksanakan kegiatan sesuai sasaran dan target perusahaan. Kegiatan yang kompleks tersebut membutuhkan urutan kegiatan yang lebih rinci. Prosedur merupakan suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Sutabri, 2012 :18). Suatu sistem terdiri dari beberapa prosedur dan prosedur dapat diartikan sebagai urutan kegiatan yang rinci. Perusahaan membutuhkan suatu alat yang dapat mengontrol praktek kegiatan sehari-hari dalam pelaksanaan sistem dan prosedur. Pengendalian intern perusahaan dapat dikatakan sebagai bagian penting dalam sistem akuntansi.

Pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan pihak lainnya yang membuat agar tercapainya target perusahaan yaitu realibilitas laporan keuangan, pelaksanaan operasional perusahaan yang efektif dan efisien, dan pelaksanaan operasional perusahaan sesuai peraturan dan regulasi yang telah ditetapkan (Bodnar and Hopwood, 2014 :129). Pengendalian intern membutuhkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas antar fungsi yang terkait, pencatatan, dan pembukuan setiap transaksi, dan mengelompokkan data akuntansi dengan tepat, penerapan praktek sehat, serta pegawai yang cakap melaksanakan tanggung jawab sesuai kebijakan perusahaan.

Perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem dan

prosedur distribusi penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan cara pembagian tugas dan wewenang sehingga dapat tercipta internal checkdalam setiap unit perusahaan dan menghasilkan data akuntansi yang dapat dijadikan sebagai bukti transaksi (Ma'roef, 2015 :222).

Penjualan adalah suatu transaksi yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan, dan merupakan suatu jantung dari suatu perusahaan (Himayati, 2008 :123). Penjualan dapat berupa produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Penjualan memberikan pendapatan untuk suatu perusahaan sehingga dibutuhkan ketelitian untuk menghindari kecurangan yang akan menimbulkan kerugian. Hasil penjualan akan dicatat sebagai penerimaan kas yang dapat berupa uang tunai.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang (Mulyadi, 2016 :455). Perusahaan mendapat lebih banyak penerimaan kas dari penjualan tunai. Perusahaan dagang mendapat penerimaan kas terbesar dari penjualan tunai. Hafizah dan Baridwan (2021). Kas memiliki peran penting dalam organisasi maupun bisnis usaha yang digunakan sebagai pembelian bahan baku, persediaan, dan kebutuhan bisnis lainnya. Oleh karena itu kas harus diperlakukan secara khusus agar terjaga keamanannya dengan cara pencatatan secara terdokumentasi.

Bengkel Apfah Motor Memiliki 7 orang pegawai yang berlokasi di Jl. Merdeka No 42 (Depan Kantor POS) Sekayu. Bengkel Apfah Motor merupakan bengkel motor yang bergerak dalam ruang lingkup menjual alat – alat motor grosir dan eceran, servis motor dan ganti oli. Apfah motor bukanlah satu – satunya perusahaan yang bergerak dibidang servis motor dan menjual alat – alat motor. Oleh karena itu Apfah Motor sangat memperhatikan kebutuhan serta kepuasan pelanggan dalam menerapkan sistem akuntansi untuk mendapatkan informasi dan menyederhanakan proses penjualan dan penerimaan kas, tetapi kenyataannya sistem tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan konsisten. Setiap transaksi penjualan Bengkel Apfah Motor sudah disediakan faktur penjualan akan tetapi

masih terdapat transaksi penjualan yang tidak dibuatkan faktur penjualan sehingga pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas tidak seimbang yang mengakibatkan proses pelaporan keuangan mengalami keterlambatan karena data keuangan perusahaan yang tidak akurat.

B. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian pada Apfah Motor Cabang Sekayu. Data penelitian ini menggunakan data transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai barang dagang pada Apfah Motor Cabang Sekayu

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam setiap penelitian terdiri dari beberapa metode. Pemilihan dalam metode pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh jenis penelitian yang digunakan dan demi kesesuaian dengan data yang diperlukan dan keandalan data yang diperoleh.

Terdapat beberapa cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

Menurut (Sugiyono 2018:138) terdapat 4 (Empat) cara yang digunakan dalam Mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara (*interview*)
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.
2. Pertanyaan (*kuesioner*)
Merupakan suatu teknik Pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
3. Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), kegiatan,

objek, perbuatan kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

4. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu bentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.

Jenis – Jenis Data

Penelitian ini memerlukan beberapa data yang bisa dijadikan dasar dan diolah oleh penulis untuk menghasilkan penelitian yang sesuai dengan fakta. Data dapat diperoleh dari dua sumber yaitu primer atau sekunder yaitu;

Menurut Sekaran dan Bougie (2017: 30)

1. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan *variable* ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi.
2. Data sekunder adalah mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa data primer yaitu yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui proses wawancara dengan staff yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, Harga Barang, Laporan Keuangan dan dokumen lainnya.

Teknik Analisis Data

Setiap penelitian menggunakan teknik analisis data yang berbeda, karena terkait penyesuaian dengan jenis penelitian dan data yang akan diolah. Pemilihan jenis analisis data mempengaruhi hasil dan kesimpulan dari penelitian sehingga diperlukan pemilihan jenis analisis yang sesuai.

Menurut Sugiyono (2018:8) Teknik Analisis data adalah sebagai berikut Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sementara metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah sistem untuk menghasilkan sebuah laporan pertanggung jawaban, maka Bengkel Motor Apfah melibatkan beberapa unsur pokok dalam penyajian laporan pertanggungjawaban yang terdiri dari:

1. Fungsi-fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam pengendalian intern yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi Penjualan
- b. Fungsi Kas

2. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut.

- a. Faktur Penjualan Tunai .
- b. Daftar harian kas

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah Daftar penerimaan kas yaitu catatan yang di dalamnya seperti kolom tanggal, kolom keterangan, kolom nomor bukti, kolom penerimaan tunai, kolom jumlah kas.

4. Prosedur dalam Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Sistem yang digunakan oleh Bengkel Motor Apfah dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya yaitu pembeli datang langsung ke koperasi kemudian melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, kemudian melakukan pembayaran di kasir dan selanjutnya menerima barang yang dibeli.

Unsur Pengendalian Intern

Seluruh aktivitas yang berjalan dalam organisasi suatu perusahaan diarahkan untuk menjamin kelangsungan dan adanya koordinasi fungsi yang baik dari masing-

masing fungsi. Penerapan pengendalian intern yang memadai dapat mencegah dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam penerimaan kas.

Deskripsi Sistem Akuntansi Penerimaan kas Pada Bengkel Motor Apfah

Penerimaan kas Bengkel Motor Apfah diperoleh dari kegiatan perusahaan dalam melakukan pelayan jasa Terhadap Konsumen. Perusahaan melayani penjualan Barang dan Pelayanan Jasa bagi Masyarakat yang ingin membetulkan motor. Sistem Penerimaan Kas Bengkel Motor Apfah selalu dimulai dari pelanggan yang membeli barang atau memesan jasa. Setiap order ini akan diterima oleh bagian penjualan. Order yang telah masuk akan diproses sesuai dengan ordernya.

Fungsi-Fungsi yang ada di dalam sistem penerimaan kas Bengkel Motor Apfah.

Tabel 1. Perbandingan Fungsi Sistem Penerimaan Kas Teori dan Bengkel Motor Apfah

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
1. Fungsi Penjualan	√		Bagian penjualan barang\ jasa melakukan fungsi pendapatan atas jasa servis
2. Fungsi Kas	√		Dilakukan oleh bagian penjualan. Sebaiknya fungsi ini terpisah dengan fungsi penjualan
3. Fungsi Gudang		√	Perusahaan tidak memiliki fungsi tersebut. Perusahaan hanya melakukan pendapatan jasa servis dan penjualan. Perusahaan tidak menyiapkan, dan mengirimkan barang yang dipesan pelanggan ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman		√	Perusahaan tidak memiliki fungsi tersebut. Perusahaan hanya melakukan pendapatan jasa servis dan penjualan. Perusahaan tidak memiliki fungsi gudang dan tidak melakukan pengiriman atas barang.
5. Fungsi Akuntansi	√		Bagian jasa servis dan penjualan mencatat transaksi pendapatan penjualan dan jasa servis, serta laporan harian agen kedalam laporan harian. Kemudian laporan harian tersebut diserahkan kepada bagian administrasi/keuangan.

Prosedur yang dilaksanakan dalam perusahaan dalam sistem penerimaan kas Bengkel Motor Apfah.

Prosedur ini dimulai dari staf kasir yang menerima pembayaran dari pelanggan, apabila pelanggan membayar jasa atau barang, kasir akan menerima invoice 3 rangkap dari staf tiket, setelah itu kasir akan memilah jenis transaksi pembayaran dan mencocokkan dengan dokumen dan melakukan input data penjualan setelah itu staf kasir akan memberikan cap lunas.

Tabel 2. Perbandingan Prosedur Sistem Penerimaan Kas Teori dan Bengkel Motor Apfah

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
1. Prosedur Order Penjualan	√		Prosedur ini dilakukan oleh bagian oerder penjualan
2. Prosedur Penerimaan Kas	√		Prosedur ini dilaksanakan oleh kasir
3. Prosedur Penyerahan Barang	√		Prosedur ini dilaksakan oleh staff Penjualan atau jasa servis yang menyerahkan barang ke pelanggan
4. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas	√		Prosedur ini dilaksanakan oleh staff penjualan
5. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan	√		Prosedur ini dilaksanakan oleh staff penjualan

Dokumen yang dilaksanakan dalam perusahaan dalam sistem penerimaan kas Bengkel Motor Apfah.

Tabel 3. Perbandingan Dokumen Sistem Penerimaan Kas Teori dan Bengkel Motor Apfah

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
1. Faktur Penjualan Tunai	√		Dokumen ini digunakan oleh bagian order penjualan untuk mencatat penjualan tunai
2. Pita Register Kas		√	Perusahaan tidak memiliki dan mengoperasikan pita register kas.
3. <i>Credit card sales slip</i>		√	Perusahaan tidak membuat bukti setor bank
4. <i>Bill Of Lading</i>		√	Perusahaan tidak melakukan sistem COD

Perbandingan Sistem Pengendalian Intern dalam Kebijakan Perusahaan dengan Praktek Pelaksanaan Sistem Penerimaan Kas Perusahaan

Tabel 4. Perbandingan bagian-bagian yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang dilaksanakan perusahaan dengan bagian-bagian dalam sistem penerimaan kas di dalam SOP perusahaan.

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
Bagian Penjualan	√		Bagian Penjualan di dalam perusahaan ini dinamakan bagian Barang dan Jasa
Bagian Kasir	√		Bagian Kasir termasuk di dalam staf kasir
Bagian Akuntansi	√		Bagian akuntansi termasuk di dalam manajer keuangan
Bagian Pemeriksaan Interen	√		Bagian pemeriksa intern dan pemberian otorisasi atas transaksi dilaksanakan oleh manajer keuangan

Sumber: Data diolah 2021

Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional.

Tabel 5. Perbandingan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional dalam sistem penerimaan kas dengan yang ada di dalam kebijakan perusahaan.

Teori	Praktek		Kebijakan Perusahaan
	Ada	Tidak Ada	
Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi penerimaan kas		√	Fungsi Penjualan Tidak Terpisah dari Fungsi Kas
Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi		√	Fungsi penerimaan kas Tidak terpisah dari fungsi akuntansi
Fungsi		√	Fungsi akuntansi tidak

akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas			terpisah dari fungsi operasional.
Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan dan fungsi akuntansi		√	Transaksi penjualan tunai dilaksanakan oleh bagian Penjualan bagian staf kasir manajer keuangan.
Transaksi penerimaan kas dari piutang dilaksanakan oleh lebih dari satu fungsi		√	Transaksi penerimaan kas dari piutang dilaksanakan oleh manajer keuangan, dan bagian kasir

Sumber: Data diolah 2021

Usulan Prosedur

Dari hasil analisis permasalahan yang ada pada Bengkel Motor Apfah terhadap prosedur penerimaan kas dapat dibuat usulan penyelesaian masalah terkait kegiatan operasional secara umum:

1. Untuk meningkatkan sistem terhadap prosedur penerimaan kas yang efisien dan baik dibutuhkan prosedur penjualan tunai yang dilakukan secara konsisten oleh pemilik dan karyawan. Pihak Bengkel dapat melakukan penambahan karyawan yang nantinya dapat mengatasi permasalahan perangkapan tugas. Sehingga dengan adanya prosedur penerimaan kas yang baik dan sesuai dengan standart akan lebih efisien.
2. Kas adalah aset utama pada suatu bisnis usaha, hal tersebut bisa menimbulkan terjadinya kecurangan. Diusulkan untuk penambahan bagian kasir induk pada struktur

organisasi untuk menangani penyetoran kas. Pada kasir unit akan melakukan penjualan secara langsung dengan konsumen harus menyetorkan hasil penjualan setiap harinya kepada kasir induk dengan melampirkan dokumen setoran kas harian. Setelah bagian kasir induk mengotorisasi akan diserahkan kepada bagian akuntansi untuk dilakukan penjurnalan.

3. Pemilik Bengkel harus meningkatkan pelayanan dan kualitas dalam aktivitas produksi. Pihak Bengkel sebaiknya memanfaatkan teknologi komputer dalam prosedur pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam prosedur pencatatan transaksi manual menjadi terkomputerisasi akan lebih menguntungkan seperti waktu yang digunakan lebih efisien.

4. Pemisahan tugas yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya perangkapan tugas. Untuk menyelesaikan masalah perangkapan tugas pihak Bengkel harus meningkatkan

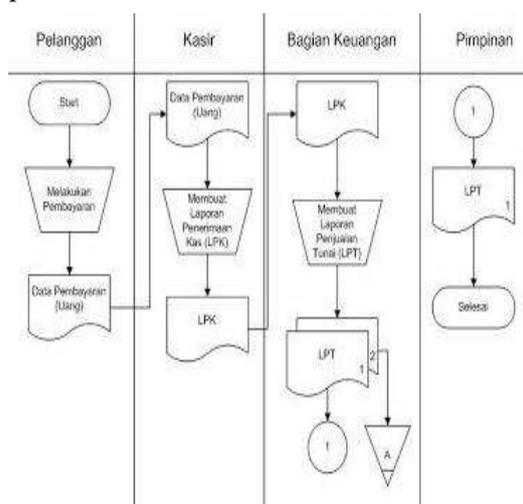
sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuan. Serta memisahkan antara fungsi pengelolaan dan penerimaan barang dengan fungsi penjualan sehingga proses transaksi penerimaan barang tidak mengganggu proses transaksi penjualan setiap harinya.

5. Untuk memudahkan karyawan dalam menjalankan tugas bagian keuangan sistem pelayanan menjadi otomatis seperti dalam proses perhitungan pada bagian kasir menjadi terkomputerisasi agar data yang di input bisa diolah dengan baik.

6. Proses transaksi secara manual dapat memperlambat kinerja karyawan, seharusnya pada bagian marketing ditingkatkan lagi pelayanannya agar proses transaksi bisa lebih tepat dan cepat.

Pencatatan pembukuan yang diusulkan dalam prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai agar membuat jurnal dan buku besar untuk memudahkan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi intensitas penjualan yang rendah namun transaksi yang dilakukan semakin tinggi sehingga dapat menggunakan metode penjualan per batch dimana setiap transaksi yang dilakukan oleh kasir akan di jurnal setiap harinya. Metode pencatatan yang digunakan perpetual dimana penjualan akan diakui jika persediaan barang terjual.

Bagan alir dokumen prosedur Penerimaan kas yang ada di Bengkel Motor Apfah



D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

1. Sistem penerimaan kas yang ada di dalam Bengkel Motor Apfah kurang baik dalam mendukung operasi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya pemisahan tanggung jawab antara fungsi terkait dengan sistem penerimaan kas. Terdapat permasalahan dalam prosedur sistem penerimaan kas di perusahaan antara lain:
 - a. Belum adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab yang jelas antara fungsi kasir dengan fungsi penjualan yang dalam pelaksanaannya fungsi penjualan dapat melakukan fungsi kasir.
 - b. Belum adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk fungsi akuntansi, yaitu fungsi akuntansi dan fungsi keuangan yang hanya dilaksanakan oleh 1 personil.
2. Perancangan penerimaan kas Bengkel Motor Apfah didasarkan pada prosedur-prosedur yang telah berjalan di dalam perusahaan. Terdapat beberapa perubahan dan perbaikan untuk memberikan solusi perancangan sistem yang optimal dan menghindarkan perusahaan dari tindak kecurangan di dalam sistem penerimaan kas. Perancangan yang dilakukan antara lain: perancangan struktur organisasi, perancangan bagan alir dokumen. Pada perancangan bagan alir dokumen peneliti memberikan perubahan pada prosedur tertentu di dalam sistem dan melakukan penambahan pada dokumen yang ada dalam sistem penerimaan kas perusahaan.

2. Saran

1. Pada peneliti yang akan datang diharapkan peneliti dapat melakukan analisis sistem menggunakan bagan alir
2. Diperlukanya perbaikan prosedur penerimaan kas Bengkel Motor Apfah, perbaikan dapat dilakukan sesuai dengan perancangan dalam penelitian.

3. Sebaiknya perusahaan mulai membuat dan melaksanakan deskripsi pekerjaan yang jelas bagi semua bagian dalam perusahaan.
4. Perlu adanya pemisahan fungsi pemegang kas perusahaan secara jelas dan tegas. Serta pemisahan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan agar bebanpekerjaan bagian keuangan tidak terlalu berat.

Sutabri, Tatama. (2012). Konsep Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta

E. DAFTAR RUJUKAN

- Bodnar, George H. and Hopwood, William S., (2014), Accounting Information Systems, Eleventh Edition, Pearson Education.
- Hafizah, Elena dan Zaki Baridwan. (2021). Prosedur Pengendalian Internal Dalam Menyelesaikan Masalah Siklus Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas. *Jurnal Akuntansi dan Investasi AKTIVA Vol.6 No. 1 Hal 16-28*
- Himayati. (2008). Eksplorasi Zahir Accounting, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ma'ruf, Abdullah. (2015). Manajemen Komunikasi Korporasi. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, F. I., & Sutiono, F. (2017). Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Jakarta-Cikampek. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 2(1), 137-148.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Soraya, Marisa dan Avincennia Vindy Fitriana. (2019). Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Penerimaan Kas Pada Pasien Rawat Inap dengan Jaminan. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani, Vol. 4 No.1 Hal 59-68*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.